



**MUBTADA' DAN KHABAR PADA TEKS BACAAN SHALAT
DALAM BUKU RISALAH TUNTUNAN SHALAT LENGKAP**

KARYA DRS MUHAMMAD RIFA'I

DAN

JUZ 30 SEBAGAI BACAAN SURAT PILIHAN

(ANALISIS SINTAKSIS)

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ngafifah Zahirotn

NIM : 2303412001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,


Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag
NIP. 197103041999031003

Semarang, 15 Agustus 2016

Pembimbing II,


Ahmad Miftahuddin, M.A
NIP. 198205042010121007

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

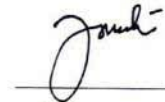
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 25 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum (196107041988031003)
Ketua



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. (198008152003122001)
Sekretaris



Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I. (197505062005012001)
Penguji I

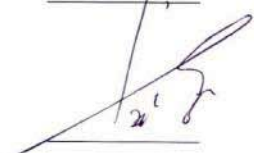


Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)
Penguji II/Pembimbing II



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag. (197103041999031003)

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum

NIP: 19600831989011001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

...وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى (الأعلى: ١٧)

Allah SWT berfirman, “Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal” (QS. Al-A’lā: 17).

لا تزول قدما عبد يوم القيامة حتى يسأل عن أربع، ومنها : ... وعن علمه ماذا عمل فيه

Sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Tapak kedua kaki seorang hamba kelak di hari kiamat tidak akan bergeser hingga ia ditanya tentang empat perkara diantaranya tentang ilmunya, apa yang telah ia amalkan (HR Tirmidzi)

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

“Shalat merupakan tiang agama, barangsiapa yang mendirikanannya, maka sungguh ia telah mendirikan agama dan barang siapa yang menghancurkannya, maka ia telah menghancurkan agama”

احرصوا على تعلم اللغة العربية فإنه جزء من دينكم (عمر ابن الخطاب)

Umar bin Khattab berkata, “Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab karena sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agamamu.”

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muslichudin dan Ibu Shofiyah.
2. Kedua kakak dan kedua adikku tercinta, Amanatul Munawaroh, Nor Isnaini, Asriatus Sangadah, dan Nurul Khotimah.
3. Almamaterku dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Unnes 2012.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Asror Semarang.
5. Para pembaca karya ini.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ***Mubtada' (topic) dan Khabar (comment)*** pada Teks **Bacaan Shalat** dalam buku **Risalah Tuntunan Shalat Lengkap karya Drs Muhammad Rifa'i dan juz 30** sebagai bacaan surat pilihan (**Analisis Sintaksis**).

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I, Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan dukungan.
5. Ahmad Miftahuddin, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, koreksian, dan perhatian dalam menyusun skripsi ini.
6. Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I., sebagai Dosen Penguji I yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab.

Penulis

SARI

Ngafifah.2016. *Mubtada' (topic)* dan *Khabar (comment)* pada Teks Bacaan Shalat dalam buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap karya Drs Muhammad Rifa'i dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan (*Analisis Sintaksis*). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag., Pembimbing II: Ahmad Miftahuddin, M.A.

Kata kunci: Sintaksis, *Mubtada' (topic)* dan *Khabar (comment)*, Bacaan Shalat dan juz 30.

Pembahasan mengenai *mubtada' (topic)* dan *khabar (comment)* dapat dijumpai salah satunya dalam bacaan-bacaan shalat. Karena di dalam bacaan-bacaan *shalat*, terdapat juga bacaan Al-Qur'an dan karena shalat merupakan aktivitas keseharian umat Islam, maka pembahasan tentang *mubtada' (topic)* dan *khabar (comment)* akan lebih mudah diingat dan dipahami.

Tujuan penelitian ini yaitu, (1) untuk mengetahui elemen aktif *mubtada' (topic)* dan *khabar (comment)* yang terdapat dalam bacaan shalat?, (2) untuk mengetahui jenis *mubtada' (topic)* dan *khabar (comment)* yang terdapat dalam bacaan shalat?, (3) untuk mengetahui penanda gramatikal *mubtada' (topic)* dan *khabar (comment)* yang terdapat dalam bacaan shalat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *mubtada' (topic)* dan *khabar (comment)* yang ada pada teks bacaan shalat dan juz 30. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 143 *mubtada' (topic)* dan 143 *khabar (comment)* dalam teks bacaan shalat dan juz 30. Dari 143 *mubtada' (topic)* tersebut, 143 merupakan *mubtada' (topic) sharih* dan tidak ada satupun *mubtada' (topic) muawwal*. Berdasarkan ketentuan penggunaan *mubtada' (topic)* nya terdiri atas *mahdzuf* atau dibuang, tidak ada yang wajib dan 7 boleh, *muqaddam* atau diawalkan, 96 wajib dan 10 boleh, dan *muakhkhar* atau diakhirkan, 24 wajib dan 6 boleh. Dan dari 143 *khabar (comment)*, 58 merupakan *khabar (comment) mufrad* dan 85 *khabar (comment) ghairu mufrad*. Berdasarkan ketentuan penggunaan *khabar (comment)* nya terdiri atas *mahdzuf* atau dibuang, tidak ada yang wajib dan 1 boleh, *muqaddam* atau diawalkan, 24 wajib dan 6 boleh, dan *muakhkhar* atau diakhirkan, 96 wajib dan 16 boleh. Penanda gramatikal *mubtada' (topic)* nya terdiri atas 59 *mubtada' (topic)* dengan *dhammah*, tidak ada satupun dengan *alif*, 1 dengan *waw*, tidak ada satupun dengan *nun*, dan 76 dengan *machal rafa'*. Sedangkan penanda gramatikal *khabar (comment)* nya terdiri atas 53 *khabar (comment)* dengan *dhammah*, tidak ada satupun dengan *alif*, 4 dengan *waw*, tidak ada satupun dengan *nun*, dan 85 dengan (*machal rafa'*).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
	Alif	-	Tidak dilambangkan
	Bā'	B	Be
	Tā'	T	Te
	Tsā'	(š) ts	Te dan es
	Jīm	J	Je
	<u>Hā'</u>	(h) <u>h</u>	Ha dengan garis bawah
	Khā'	Kh	Ka dan ha
	Dāl	D	De
	Dzā'	(ž) dz	De dan zet
	Rā'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sīn	S	Es
	Syīn	Sy	Es dan ye
	Shād	(š) sh	Es dan ha
	Dlād	(d) dl	De dan el
	Thā'	(t) th	Te dan ha
	Zhā'	(z) zh	Zet dan ha
	'ain	'	Koma atas terbalik
	Ghain	(g) gh	Ge dan ha

Bersambung...

Lanjutan...

	Fā'	F	Ef
	Qāf	Q	Qi
	Kāf	K	Ka
	Lām	L	El
	Mīm	M	Em
	Nūn	N	En
	Wāw	W	We
	Hā'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*.

3. Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

4. Vokal Rangkap

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fatchah/yā'</i>	Ai	A dan i
اُو	<i>Fatchah/wau</i>	Au	A dan u

5. Mad (Tanda Panjang)

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fatchah/alif atau yā'</i>	Ā	a bergaris atas
اِي	<i>Kasrah/yā'</i>	Ī	i bergaris atas
اُو	<i>Dhammah/wau</i>	Ū	u bergaris atas

6. *Tā' Marbūthah* (ة)

Transliterasi latin *tā' marbūthah* ditulis dengan *h*, misalnya kata *ḥasanah* ditulis *ḥasanah*. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang *al* tetap ditulish, misalnya *كلية المعلمين الإسلامية kulliyah al-mu'allimin al-Islāmiyyah*. Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya.

7. Syaddah

Syaddah dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) transliterasinya adalah dengan mendobelkan huruf yang bersyaddah tersebut, misalnya *كُلِّيَّة kullīyyah*.

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*. Contoh: kata *القرآن* ditulis *Al-Qur'ān*.
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf *i* diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya. Contoh: kata *الشيعة* ditulis *asy-syīah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Bahasa Arab	15
2.2.2 Unsur-unsur Bahasa Arab	16
2.2.3 Sintaksis Arab	18
2.2.4 Kata	19
2.2.5 Sistem Infleksi pada Nomina	24
2.2.6 Penanda Gramatikal (desinen) untuk Kasus Nomina	25
2.2.7 Nomina Berkasus Nominatif.....	27
2.2.8 Shalat dan Juz 30.....	39
BAB III: METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	45

3.2 Data dan Sumber Data	46
3.3 Objek Penelitian.....	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Instrumen Penelitian	49
3.5 Teknik Analisis Data	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment) yang Terdapat dalam Teks Bacaan Shalat</i>	58
4.1.1 <i>Mubtada' (topic) yang Terdapat dalam Teks Bacaan Shalat</i>	58
4.1.2 <i>Khabar (comment) yang Terdapat dalam Teks Bacaan Shalat</i>	66
4.2 Jenis <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment) yang Terdapat dalam Teks Bacaan Shalat</i>	74
4.2.1 Jenis <i>Mubtada' (topic) yang Terdapat dalam Teks Bacaan Shalat</i>	74
4.2.2 Jenis <i>Khabar (comment) yang Terdapat dalam Teks Bacaan Shalat</i>	130
4.3 Penanda Gramatikal <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment) yang Terdapat dalam Teks Bacaan Shalat</i>	176
4.3.1 Penanda Gramatikal <i>Mubtada' (topic)</i>	176
4.3.2 <i>Machal Rafa' Mubtada'</i>	181
4.3.3 Penanda Gramatikal <i>Khabar (comment)</i>	184
4.3.4 <i>Machal Rafa' Khabar (comment)</i>	189
BAB V: PENUTUP	196
5.1 Simpulan	196
5.1 Saran	197
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN-LAMPIRAN	202

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya.....	14
Tabel 3.1 Format Kartu Data.....	50
Tabel 3.2 Format Lembar Rekapitulasi Data <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment)</i>	53
Tabel 3.3 Format Lembar Rekapitulasi Data Jenis <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment)</i>	53
Tabel 3.4 Format Lembar Rekapitulasi Data Penanda Gramatikal <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment)</i>	55
Tabel 4.1 <i>Mubtada' (topic)</i>	59
Tabel 4.2 <i>Khabar (comment)</i>	67
Tabel 4.3 Rekapitulasi <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment)</i>	74
Tabel 4.4 <i>Mubtada' (topic) Sharīh</i>	75
Tabel 4.5 <i>Mubtada' (topic) Zhāhir</i>	84
Tabel 4.6 <i>Mubtada' (topic) Dlamīr</i>	91
Tabel 4.7 <i>Mubtada' (topic) Mudzakkar</i>	94
Tabel 4.8 <i>Mubtada' (topic) Muannats</i>	101
Tabel 4.9 <i>Mubtada' (topic) Mufrad</i>	104
Tabel 4.10 <i>Mubtada' (topic) Jam'</i>	111
Tabel 4.11 <i>Mubtada' (topic) Boleh Mahdzūf</i>	115
Tabel 4.12 <i>Mubtada' (topic) Wajib Muqaddam</i>	116
Tabel 4.13 <i>Mubtada' (topic) Boleh Muqaddam</i>	124
Tabel 4.14 <i>Mubtada' (topic) Wajib Muakkhar</i>	126
Tabel 4.15 <i>Mubtada' (topic) Boleh Muakkhar</i>	130
Tabel 4.16 <i>Khabar (comment) Mufrad</i>	132

Tabel 4.17 <i>Khabar (comment) Mudzakkar</i>	137
Tabel 4.18 <i>Khabar (comment) Muannats</i>	141
Tabel 4.19 <i>Khabar (comment) Mufrad</i>	144
Tabel 4.20 <i>Khabar (comment) Jam'</i>	148
Tabel 4.21 <i>Khabar (comment) Jumlah Fi'liyyah</i>	151
Tabel 4.22 <i>Khabar (comment) Jumlah Ismiyyah</i>	154
Tabel 4.23 <i>Khabar (comment) Syibhul Jumlah</i>	156
Tabel 4.24 <i>Khabar (comment) Wajib Muqaddam</i>	161
Tabel 4.25 <i>Khabar (comment) Boleh Muqaddam</i>	164
Tabel 4.26 <i>Khabar (comment) Wajib Muakhkhar</i>	165
Tabel 4.27 <i>Khabar (comment) Boleh Muakhkhar</i>	171
Tabel 4.28 Rekapitulasi Jenis <i>Mubtada' (topic) dan Khabar</i>	172
Tabel 4.29 Penanda Gramatikal <i>Mubtada' (topic) "Dlammah"</i>	177
Tabel 4.30 <i>Machal Rafa' Mubtada' (topic)</i>	181
Tabel 4.31 Penanda Gramatikal <i>Khabar (comment) "Dlammah"</i>	185
Tabel 4.32 Penanda Gramatikal <i>Khabar (comment) "Waw"</i>	189
Tabel 4.33 <i>Machal Rafa' Khabar (comment)</i>	191
Tabel 4.34 Rekapitulasi Peanda Gramatikal <i>Mubtada' (topic) dan Khabar (comment)</i>	194

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Data	202
Biodata Peneliti	328





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia selalu berkaitan satu sama lain. Mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Gorys Keraf memberikan dua pengertian terhadap bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (dalam Kuswardono 2012: 1).

Kridalaksana (1993:21) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami (Asrori 2004:5).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional dan digunakan oleh mayoritas penduduk dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari dan dipahami oleh umat Islam. Menguasai kaidah bahasa Arab merupakan hal yang penting, karena bahasa Arab merupakan bahasa agama,

bahasa Islam, bahasa kitab-kitab Islam, bahasa komunikasi, bahasa ilmu pengetahuan, dan bahasa surga (Rifa'i 2013:3).

Keterampilan bahasa Arab meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan kajian bahasa terdiri dari fonologi, morfologi dan sintaksis (Chaer 2007:4). Dalam tiga tataran kebahasaan itu, bidang satu dengan bidang yang lainnya saling berkaitan. Semua tidak lepas dari sumber utama mempelajari tentang bahasa.

Kata Sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* 'menempatkan'. Secara etimologis kata tersebut berarti 'menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat' (Verhaar dalam Kuswardono 2013:1). Kata sintaksis dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Belanda *syntaxis*, yang dalam bahasa Inggris disebut *syntax* (Ramlan 2005:18)(Sukini 2010:2). Sedangkan dalam bahasa Arab sintaksis dikenal dengan sebutan *nachw* () (El Dahdah 1993:715) atau 'ilm *nachw* () atau 'ilm *tanzīm* (علم التنظيم) ('Akasyah 2002:25) atau juga disebut 'ilm *nadzm* () (Baalbaki 1990:492).

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian sintaksis adalah: (1) pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar; (2) cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya; ilmu tata kalimat (Sugono 2008:1464). Dalam kamus bahasa Inggris, sintaksis mempunyai arti aturan penyusunan kalimat (Hornby 1987:877). Sebaliknya dalam bahasa Arab, sintaksis berarti ilmu yang membahas posisi kata dalam kalimat dan relasi antarkata dalam kalimat (Umar 2008:2181).

Terdapat empat kategori sintaksis (Kridalaksana 2008:113) utama atau yang dikenal dengan sebutan lain kelas kata, yaitu : (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjeektiva, dan (4) adverbial atau kata keterangan.

Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa. Kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa (Kridalaksana dalam Kuswardono 2013: 3). Pada nomina atau kata benda terdapat tiga kasus yang berkaitan dengan fungsi sintaksis, yaitu nominatif, akusatif, dan genetif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'*, *nashb*, dan *jar* (Kuswardono 2012: 21).

Menurut Zakaria (dalam Kuswardono 2012:22) dalam bahasa Arab *ism marfu'* (*kasus nominative*) ditandai dengan desinen berupa: *dammah*, di akhir kata pada *ism mufrad ma'rifat* (*nomina tunggal definit*), *jam' muannats salim ma'rifat* (*feminin regular plural definit*), *jam' taksir ma'rifat* (*plural irregular definit*) dan *nomina mamnu' min al sharfiy* (*unvaried noun*); *dammah tanwin*, di akhir kata pada *ism mufrad nakirah* (*nomina tunggal indefinit*), *jam' muannats salim nakirah* (*feminin regular plural indefinit*), *jam' taksir nakirah* (*plural irregular indefinit*); *alif*, pada *ism tatsniyah* (*nomina dual*); *wau*, di akhir *jam' mudzakkar salim* (*nomina masculine regular plural*) dan pada *asmaul khamsah* (*five nouns*); dan *dammah muqaddarah*, di akhir kata *ism maqshur* (*noun with shortened ending*) dan *ism manqush* (*noun with curtailed ending*).

Pada nomina terdapat 7 fungsi sintaksis dalam bahasa Arab yang menyangkut atribut gramatikal nominatif, yaitu (1) *fā'il*, (2) *nā'ib al fā'il*, (3)

mubtada', (4) *khobar*, (5) *ism kāna wa akhwātuhā*, dan (6) *khobar (comment) inna wa akhwātuhā*, dan *tawabi'* (Zakaria 2004:78).

Mubtada' (topic) adalah fungsi sintaksis subyek pada kalimat nominal atau topik, yaitu nomina yang diterangkan. Sedangkan *khobar (comment)* adalah fungsi sintaksis predikat pada kalimat nominal atau komen, yaitu nomina yang menerangkan (Zakaria 2004:113).

Apabila *mubtada' (topic)* dan *khobar (comment)* digabungkan dalam sebuah susunan akan membentuk sebuah klausa, yaitu klausa nominal. Dalam sebuah klausa nominal, paling tidak terdiri dari subjek dan predikat (Eckehard dalam Zaini 2011:3). Dalam bahasa Arab susunan ini disebut sebagai *Jumlah Ismiyah* (جملة اسمية). *Mubtada' (topic)* atau subjek sebagai pokok pembicaraan atau gagasan, dan *khobar (comment)* atau predikat sebagai yang memberi penjelasan terhadap pokok tersebut.

Shalat (Al Malibari t.t :3) menurut istilah adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan shalat menurut bahasa adalah doa dan kewajiban lima waktu dalam setiap hari dan malamnya, sebagai bentuk ibadah dalam agama Islam. Shalat mulai diwajibkan bagi umat Islam sejak peristiwa *isra' mi'raj* setelah kenabian Nabi Muhammad SAW. Seluruh manusia yang beragama Islam, wajib melaksanakan shalat yaitu yang *mukallaf* (*baligh* dan berakal) dan suci.

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Sehingga pembahasan shalat menjadi hal yang penting dalam pengajaran dan pendidikan di Indonesia. Baik dalam dunia pendidikan formal, non formal maupun semi formal.

Pola klausa nominal yang terdiri dari *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) tersebut dapat pula dijumpai dalam bacaan-bacaan shalat. Diantaranya adalah lafaz *takbīratul ihrām* yang merupakan gerakan awal dalam shalat. Dalam lafaz *Allāhu Akbar* (اللهُ أَكْبَرُ), lafaz *Allāhu* (الله) merupakan *mubtada'* (*topic*) dengan penanda gramatikal *dlammah*, dan lafaz *akbar* () merupakan *khobar* (*comment*) dengan penanda gramatikal *dlammah*. Lafaz *Allahu* (الله) disebut sebagai *mubtada'* (*topic*) karena menjadi pokok pembicaraan atau gagasan. Sedangkan lafaz *akbar* () disebut sebagai *khobar* (*comment*), karena yang memberi penjelasan terhadap pokok pembicaraan atau gagasan tadi.

Dalam surat *Al Fatichah*, misalnya ayat yang kedua yaitu: *Alhamdulillah* *rabbi al 'ālamīn* (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ). Lafaz *Alhamdu* () merupakan *mubtada'* (*topic*) dengan penanda gramatikal *dlammah* dan lafaz *lillāhi* () merupakan *khobar* (*comment*) yang menempati fungsi sintaksis *khobar* (*comment*) atau *machal rafa'*. Lafaz *Alhamdu* () disebut sebagai *mubtada'* (*topic*) karena yang menjadi pokok pembicaraan atau gagasan. Sedangkan lafaz *lillahi* () disebut sebagai *khobar* (*comment*) karena memberi penjelasan terhadap pokok pembicaraan atau gagasan tadi *Alhamdu* ().

Dalam kasus lain, *mubtada'* (*topic*) dapat berupa *ism dlamir* maupun *ism isyarah* (A.Rahman 1990:168), seperti *إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَّنْ يَخْشَاهَا، ذَلِكَ* dan *الْيَوْمُ الْحَقُّ*. Lafaz *ذَلِكَ* dan *الْيَوْمُ* merupakan *mubtada'* (*topic*) karena yang menjadi pokok pembicaraan atau gagasan. Dilihat dari jenisnya, kedua

mubtada'(*topic*) ini merupakan jenis *mubtada'*(*topic*) *sharih* untuk laki-laki (*mudzakkar*) dan *mufrad*.

Untuk memperdalam pembahasan mengenai *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*), peneliti bermaksud menjadikan bacaan-bacaan shalat sebagai sumber rujukan utama. Karena di dalam bacaan-bacaan shalat, terdapat bacaan Al-Qur'an yaitu setelah *Al Fatichah*, yang sangat memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam berbagai jenis pembahasan sekalipun.

Peneliti memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang ada dalam bacaan-bacaan shalat. Karena shalat merupakan aktivitas keseharian umat Islam, maka peneliti memiliki tujuan pula agar pembahasan tentang *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) agar lebih mudah diingat dan dipahami.

Selain itu, penelitian yang bertema analisis sintaksis selama ini, seringkali hanya berkisar pada buku bahan ajar, kitab-kitab dan buku bacaan. Sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk menyajikan pembahasan mengenai analisis sintaksis ini dalam bentuk yang lain. Yaitu memasukkan pola kehidupan manusia sebagai bahan acuan dengan tetap menyediakan materi-materi yang akan dikaji dari segi sintaksisnya.

Alasan di atas, mendorong peneliti untuk mengambil judul “MUBTADA' DAN KHABAR PADA TEKS BACAAN SHALAT DALAM BUKU RISALAH TUNTUNAN SHALAT LENGKAP KARYA DRS MUHAMMAD RIFA'I DAN JUZ 30 SEBAGAI BACAAN SURAT PILIHAN (ANALISIS SINTAKSIS)”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dan banyaknya kajian nomina (*ism*) dalam bahasa Arab maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) pada teks bacaan shalat dan juz 30. Penelitian ini akan difokuskan pada serangkaian bacaan-bacaan yang ada pada shalat wajib. Yaitu dalam buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap yang ditulis oleh Drs. Mohammad Rifa'i. Adapun pembahasan *khobar* (*comment*) juga difokuskan pada *khobar mubtada'* dan bacaan setelah surat *Al-Fatichah* yaitu surat-surat yang ada di juz 30.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat dalam bacaan shalat pada buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan?
2. Apa saja jenis *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat dalam bacaan shalat pada buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan?
3. Apa penanda gramatikal *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat dalam bacaan shalat pada buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan saja *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat dalam bacaan shalat pada buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan.
2. Mendeskripsikan apa saja jenis-jenis *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat dalam bacaan shalat pada buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan.
3. Mendeskripsikan penanda gramatikal *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat dalam bacaan shalat pada buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) pada teks bacaan shalat, secara garis besar mempunyai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah wacana baru tentang *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) pada teks bacaan shalat yang terdapat dalam buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan. Dan dapat digunakan sebagai pengembangan bahasa Arab pada umumnya dan pembelajaran sintaksis

dalam bahasa Arab pada khususnya serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada pembaca dan pembelajar bahasa Arab khususnya dalam mengatasi kesulitan saat mempelajari tentang *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*). Sehingga pembaca bisa memahami tentang seluk beluk pembahasan mengenai *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat pada bacaan shalat dalam buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap dan juz 30.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang analisis sintaksis yang berhubungan dengan kaidah bahasa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu sangat membantu para pembelajar untuk memahami tata bahasa yang berhubungan dengan sintaksis, khususnya bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami kaidah sintaksis dalam bahasa Arab.

Menurut Ramlan (dalam Asrori 2004:25) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat. Imam Asrori (2004:26) menambahkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi yang bermodalkan kata.

Penelitian tentang tata bahasa yang berhubungan dengan kajian sintaksis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun beberapa peneliti tersebut adalah Ainun Najib (2013) yang berjudul *Analisis Jumlah Ismiyyah (Nominal Sentence)* dalam *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Syeikh Umar Bin Achmad Bardja*, Taufik Akbar (2013) yang berjudul *Analisis Sintaksis Ism Marfu' dalam Naskah Qira'ah pada Buku Al 'Arabiyyah Lin Nāsyi'in Jilid 4*, dan Muhamad Misbahul Munir (2015) yang berjudul *Fā'il (Agent) dalam Kitab Fiqih Wadhīh Juz 2 Karya Mahmud Yunus (Analisis Sintaksis)*.

Ainun Najib (2013) telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Analisis Jumlah Ismiyyah (Nominal Sentence) dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Syeikh Umar Bin Achmad Bardja.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan *jumlah ismiyyah (nominal sentence) dalam kitab Akhlaq Lil Banin Jilid 1 karya Syeikh Umar Bin Achmad Bardja.* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 105 *jumlah ismiyyah (nominal sentence) yang terdapat pada kitab Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Syeikh Umar Bin Achmad Bardja.* Jumlah ismiyyah tersebut jika dilihat struktur konstituennya terdiri dari 78 *mubtada’ (topic) zhahir*, 21 *mubtada’ (topic) dlamir*, 6 *mubtada’ (topic) muawwal* serta 59 *khobar mufrad*, 2 *khobar jumlah ismiyyah*, 25 *khobar jumlah fi’liyyah*, 18 *khobar jar majrur* dan 1 *khobar zharaf*. Sedangkan jika dilihat dari pola konstituennya terdiri dari 60 *mubtada’ (topic) muqaddam* dan 33 *mubtada’ (topic) mahdzuf* serta 12 *khobar muqaddam*.

Relevansi penelitian Ainun Najib dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang *ism (nomina)*. Persamaan juga terdapat pada metode yang digunakan pada kedua penelitian tersebut, yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Ainun Najib membahas tentang *jumlah ismiyyah (nominal sentence) dalam kitab Akhlaq Lil Banin Jilid 1 karya Syeikh Umar Bin Achmad Bardja* sedangkan penelitian ini membahas tentang *mubtada’ (topic) dan khobar (comment) pada teks bacaan shalat dalam buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap karya Drs Muhammad Rifa’i dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan.*

Taufik Akbar (2013) telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Sintaksis Ism Marfu’ dalam Naskah Qiro’ah pada Buku Al- Arabiyyah Lin Nāsyi’in Jilid 4.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif dan penanda gramatikal fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif dalam buku *Al- Arabiyyah Lin Nāsyi’in Jilid 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif yang muncul pada buku *Al- Arabiyyah Lin Nāsyi’in Jilid 4* terdiri dari 18 *mubtada’ (topic)* , 18 *khobar (comment) mubtada’ (topic)* , 83 *fā’il*, 3 *nā’ibul fā’il*, 51 *ism kāna* dan *saudaranya*, 17 *khobar (comment) inna* dan *saudaranya*, 10 *athaf*, 10 *na’at*, dan 9 *badal* serta penanda gramatikal fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif *dammah* pada *ism mufrad* ada 64, *alif* ada 4, dan *waw* ada 3.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu analisis kualitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang nomina (*ism*). Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Taufik Akbar meneliti *ism marfu’ (nomina nominatif)* dalam naskah *Qira’ah* pada *Al- Arabiyyah Lin Nāsyi’in Jilid 4* sedangkan peneliti meneliti tentang *mubtada’ (topic)* dan *khobar (comment)* pada teks bacaan shalat dalam buku *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* karya Drs Muhammad Rifa’i dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan.

Adapun yang melengkapi kajian pustaka pada penelitian ini adalah penelitian Muhamad Misbahul Munir (2015) yang berjudul “*Fā’il (Agent) dalam Kitab Fiqih Wadhīh Juz 2 Karya Mahmud Yunus (Analisis Sintaksis)*”. Dari penelitian

tersebut ditemukan 570 data macam *fā'il* (*agent*). Dari 570 data tersebut terdiri atas 546 *sharīh* (*explicit*) dan 24 *muawwal* (*interpreted*), 112 *zhāhir* (*apparent*) dan 458 *dāmīr* (*personal pronoun*), 26 *muannats* (*feminine*) dan 544 *mudzakkar* (*masculine*), 546 *mufrad* (*singular*), 1 *tatsniah* (*duality*) dan 23 *jam'* (*plural*), dan 36 data *tarkīb idhāfi* (*annexing*). Dari total 570 data *fā'il* yang ditemukan dalam kitab *Fiqih Wadhīh Juz 2* karya Mahmud Yunus, hanya dipilih 104 data *fā'il* untuk dianalisis secara maksimal. Data tersebut terdiri dari: 86 *fā'il sharīh* (*explicit agent*) yang terdiri dari 46 data *zhāhir* (*apparent*) dan 40 data *dāmīr* (*personal pronoun*) dan 18 data *fā'il muawwal* (*interpreted agent*), dan 92 data *mudzakkar* (*masculine*) dan 12 data *muannats* (*feminine*), 94 data *mufrad* (*singular*), 1 data *tatsniah* (*duality*), 8 data *jam'* (*plural*), 12 data *tarkīb idhāfi* (*annexing*). Berdasarkan desinennya, 104 data yang mempunyai desinen berkasus nominatif di dalam kitab *Fiqih Wadhīh juz 2* karya Mahmud Yunus terdiri dari: 45 data dengan desinen *dammah*, 1 data dengan desinen *waw*, 0 data yang berkasus nominatif dengan desinen *alif*, dan 58 data *dāmīr* yang menempati fungsi *fā'il* dengan tanpa desinen.

Relevansi penelitian Muhamad Misbahul Munir dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis khususnya tentang *ism*. Jenis dan desain penelitian kedua penelitian ini juga memiliki persamaan, yaitu berupa penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Muhamad Misbahul Munir mengkaji tentang *fā'il* (*agent*) dalam kitab *Fiqih Wadhīh Juz 2* karya Mahmud Yunus sedangkan dalam penelitian ini peneliti

mengkaji tentang *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) pada teks bacaan shalat dalam buku *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* karya Drs Muhammad Rifa'i dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ainun Najib (2013)	Analisis Jumlah Ismiyyah (Nominal Sentence) dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Syeikh Umar Bin Achmad Bardja	Jumlah Ismiyyah	Jumlah Ismiyyah, Mubtada' (<i>topic</i>) dan Khobar (<i>comment</i>)
2.	Taufik Akbar (2013)	Analisis Sintaksis Ism Marfu' dalam Naskah Qira'ah pada Buku Al-Arabiyyah Lin Nāsyi'in Jilid 4	Ism Marfu'	Ism Marfu', Mubtada' (<i>topic</i>) dan Khobar (<i>comment</i>)
3.	Muhamad Misbahul Munir (2015)	Fā'il (Agent) dalam Kitab Fiqih Wadhīh Juz 2 Karya Mahmud Yunus (Analisis Sintaksis)	Ism Marfu'	Ism Marfu', Mubtada' (<i>topic</i>) dan Khobar (<i>comment</i>)

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat dalam bacaan shalat dalam buku *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* karya Drs Muhammad Rifa'i dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

Dalam suatu penelitian, perlu adanya landasan teori yang menjadi dasar atau landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tentang bahasa Arab, unsur-unsur bahasa Arab, sintaksis, kata, nomina, *mubtada'* (*topic*), dan *khobar* (*comment*), shalat dan juz 30.

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran. Islam datang kepada manusia melalui bahasa Arab. Dan karenanya bahasa Arab sangat diperlukan untuk menjelajahi dan mempelajari Islam (Smeer 2007:1).

Menurut Al-Ghulayain (2010:7) bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menjelaskan maksud atau tujuan mereka. Bahasa ini tersebar melalui lisan ke lisan dan terjaga eksistensinya dengan adanya Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik. Pertama, sistemik, yakni tersusun dari elemen atau subsistem: tatabunyi (fonologi), tata kata (morfologi), sintaksis, dan lain-lain. Kedua, sistematis, artinya bahasa Arab mempunyai aturan-aturan yang khas, yang antara subsistem bahasa saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ketiga, komplet, artinya bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosakata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya (Nuha 2012:45).

2.2.2 Unsur-Unsur Bahasa Arab

Menurut Sangidu (2006:24), dalam mempelajari bahasa Arab terdapat beberapa aspek ataupun unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

2.2.2.1. Sintaksis

Sintaksis merupakan unsur bahasa yang menangani ihwal yang berkaitan dengan kata, frasa dan kalimat. Studi tentang kata, seperti telaah tentang bagaimana kata dibentuk dan diturunkan umumnya ditangani dalam suatu tataran yang dinamakan morfologi. Dalam kaitannya dengan komponen bahasa sub-ilmu ini masih dimasukkan sebagai bagian dari komponen sintaksis (Dardjowidjojo 2015:18).

Akan tetapi dalam bahasa Arab morfologi merupakan sub-ilmu tersendiri yang tidak bisa dimasukkan sebagai bagian dari komponen sintaksis. Hal itu dikarenakan kajian morfologi berbeda dengan kajian sintaksis dimana morfologi membahas tentang pembentukan kata serta turunannya sedangkan sintaksis membahas tentang akhir kata (*i'rāb* dan *binā'*) (Isma'il 2000:4).

2.2.2.2 Morfologi

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk kata serta fungsi

perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan 2001:21)

2.2.2.3 Fonologi

Jakobson dalam Psikolinguistik pengantar pemahaman bahasa manusia (2005:20) menjelaskan, fonologi merupakan komponen bahasa atau unsur bahasa yang menangani ihwal yang berkaitan bunyi. Bunyi merupakan simbol lisan yang dipakai oleh manusia untuk menyampaikan apapun yang ingin disampaikan. Pada bahasa ada bunyi yang bersifat universal yakni, yang terdapat pada bahasa manapun juga.

Bunyi vokal (a), (i), (u) merupakan sistem vokal minimal yang terdapat pada tiap bahasa. Bahasa bisa saja memiliki lebih dari tiga vokal ini, tapi tidak ada bahasa di dunia yang memiliki kurang dari tiga vokal ini (Dardjowidjojo 2015:20).

2.2.2.4 Semantik

Semantik sebagai ilmu, mempelajari kemaknaan di dalam bahasa dan terbatas pada pengalaman manusia. Jadi secara ontologis semantis membatasi masalah yang dikajinya hanya pada persoalan yang terdapat di dalam ruang lingkup jangkauan pengalaman manusia (Pateda 2001:15).

2.2.3. Sintaksis Arab

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* ‘menempatkan’. Secara etimologi, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Tuturan adalah apa yang dituturkan seseorang. Pada dasarnya sintaksis berurusan dengan hubungan antarkata dalam kalimat (Irawati 2010:69).

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nachw* () (El Dahdah 1993:715) atau ‘ilm *nachw* () atau ‘ilm *tanzim* (التنظيم) (‘Akasyah 2002:25) atau juga disebut ‘ilm *nadzm* () atau () (Baalbaki 1990:492). Diantara istilah tersebut yang paling banyak dipakai sebagai padanan istilah sintaksis adalah istilah *al nachw* ().

Kajian sintaksis Arab meliputi satuan gramatikal kata sebagai bagian dari konstruksi yang lebih besar, konstruksi paduan kata, dan kalimat. Selain satuan gramatikal, sintaksis Arab juga mengkaji hubungan antar satuan sintaksis tersebut baik yang bersifat fungsional ataupun yang bersifat maknawi. Hubungan fungsional menempatkan salah satu dari dua unsur dalam kalimat sebagai *musnad* () atau predikat dan unsur lainnya sebagai *musnad ilayh* (مسند إليه) atau dapat disepadankan dengan fungsi pelengkap. Hubungan maknawi selain mendeskripsikan fungsi semantis kata, frase, atau klausa dalam kalimat juga mengkaji sistem infleksi yang muncul

akibat hubungan tersebut beserta desinen yang menandai kasus pada nomina atau modus pada verba yang menjadi unsur-unsur pembentuk sebuah kalimat (dalam Kuswardono 2013:6).

2.2.4. Kata

2.2.4.1 Pengertian

Kata dalam bahasa Arab disebut dengan *kalimah*, Araa'ini (2011:4) mendefinisikan mengenai kata dalam bahasa Arab yaitu dikenal dengan istilah *kalimah*. *Kalimah* ialah sepatah kata. *Kalimah* terdiri atas *ism* (nomina), *fi'l* (verba) dan *charf* (partikel).

Menurut Al-Hasyimi (2007:9), Kata (*kalimah*) adalah *lafaz* yang mempunyai makna. Sedangkan menurut Zakaria (2004:2) *kalimah* adalah *lafaz* yang mempunyai arti baik satu huruf, dua huruf atau lebih. Peneliti menyimpulkan bahwa kata adalah *lafaz* yang memiliki makna tanpa memperhitungkan jumlah huruf penyusunnya. Contoh: بَيْتٌ (*rumah*), يَقْرَأُ (*membaca*), مِنْ (*dari*), لِ (*untuk*).

Kata dalam sudut pandang morfologi adalah satuan terbesar yang dihasilkan dari proses morfologi. Sedangkan dalam sudut pandang sintaksis kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Oleh sebab itu dapat dikatakan kata adalah out put terakhir dalam proses morfologi, dan menjadi input dalam proses sintaksis (dalam Kuswardono 2013:2).

2.2.4.2 Jenis

Menurut Ni'mah (1988:17), dalam bahasa Arab, dilihat dari sudut pandang gramatikal dan semantisnya, kata dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *charf* (partikel). Nomina atau disebut *ism* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang mengandung makna dirinya sendiri tidak terkait dengan waktu (Ghulayaini 1986:9). Contoh: البيت ، الشارع ، السيارة . Menurut Ni'mah (1988:18) *fi'l* adalah setiap kata yang menunjukkan adanya sebuah kejadian yang terjadi pada masa tertentu. Contoh: يجري . Menurut Ni'mah (1988:18) *charf* (partikel) adalah setiap kata yang tidak mempunyai makna kecuali kata tersebut bersama kata yang lain. Contoh:

Ism (nomina) adalah kata yang menunjukkan benda atau sesuatu yang dibendakan. Jenis kata ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang beragam sesuai dengan keragaman sudut pandang sebagai berikut (Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga 2005:16-23):

1. Dari sisi jumlah isi yang terkandung dalam kata tersebut, *ism* (nomina) terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. *Ism mufrad*, yaitu kata yang menunjukan arti tunggal, misalnya: كتاب، سيارة، غنم، طائرة، قطار. Masing-masing artinya: buku, mobil, kambing, pesawat terbang, kereta api.

b. *Ism tatsniah* atau juga disebut *ism mutsanna*, yaitu kata yang menunjukkan arti dua benda yang sama, misalnya:

كتابين، سيارتان / سيارتين، غنمان / غنمين

Arti kata / طائرتين، قطاران / قطارين

tersebut sama dengan arti kata-kata yang sebelumnya, hanya saja jumlahnya masing-masing ada dua, jadi: dua buku, dua mobil dan seterusnya.

c. *Jam'*, ada tiga macam: *jam' mudzakkar salim*, *muannats salim* dan *jam' taksir*. *Jam' mudzakkar salim*, yakni jama' yang diberi tambahan huruf ين atau ين seperti

مؤمنين، قارئ مسلمين،

masing-masing dari kata *Jam'*

muannats salim, yakni jama' yang ditandai dengan tambahan

, misalnya: . Tetapi ada

kata yang berakhiran dengan ين yang bukan *jam' muannats*

salim seperti kata ين , sebab ين yang ada dalam kata

tersebut bukan huruf tambahan, melainkan huruf asal yakni

dari kata ين . Sedangkan *jam' taksir*, yakni *jam'* yang

berubah dari bentuk *mufrad*-nya, bisa lebih banyak atau lebih

sedikit atau sama hurufnya dengan bentuk *mufrad*-nya,

misalnya: dari *mufrad* ين , dari *mufrad*

, dari *mufrad* . *Jam' taksir* mempunyai *wazan* (timbangan) yang sangat beraneka ragam.

2. Dari jenisnya, *ism* (nomina) terbagi menjadi dua, yaitu *mudzakkar* (laki-laki) dan *muannats* (perempuan).

Ism mudzakkar adalah *ism* yang menunjukkan arti laki-laki, seperti: . Sedangkan *ism muannats*

adalah *ism* yang menunjukkan arti perempuan, seperti:

3. Dari sisi tertentu atau tidaknya sesuatu yang dirujuk oleh makna, *ism* (nomina) dapat dibagi menjadi dua:

a. *Ism ma'rifah*, yaitu *ism* (kata benda) yang secara tertentu menunjukkan kepada sesuatu maknanya, misalnya

(orang laki-laki tertentu), berbeda dengan (seorang laki-laki yang belum tertentu). Adapun kata-kata yang

dikategorikan sebagai *ism ma'rifah* adalah: 1) *ism 'alam*, yaitu kata benda yang dijadikan nama; 2) *ism dlamīr*, yaitu

kata ganti baik yang tampak ataupun tersembunyi, baik *munfashil* ataupun *muttasil*; 3) *ism maushul*, kata

penghubung yaitu *من، الذي، اللذان، الذين،*

; 4) *ism isyarah*, yaitu kata

tunjuk seperti: *هَذَا، هَذِهِ، هَؤُلَاءِ، ذَلِكَ، تِلْكَ* ; 5) *ism*

yang diawali *misal: الكتاب، البيت، اليد*; dan 6)

ism yang dimudhalkan kepada *ism-ism ma'rifah* seperti

عنوان الكتاب، ساعة اليد.

b. *Ism nakirah*, adalah *ism* yang biasanya dapat diberi awalan

tetapi tidak diberi awalan tersebut, misalnya: .

Kata ini biasanya juga berawalan menjadi .

Jika ada kata yang biasanya juga tidak berawalan

seperti kata karena memang asal namanya

juga tanpa awalan , maka kata tersebut tidak

dikategorikan sebagai *ism nakirah*, melainkan *ism*

ma'rifah sebab keduanya menunjukkan makna sebuah

nama.

4. Dari sisi perubahan akhir kata, atau berubah tidaknya akhir kata tersebut, *ism* (nomina) dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *ism mabni* dan *ism mu'rab*.

Ism mabni adalah *ism* yang harakat atau bagian akhir

katanya tidak mengalami perubahan dalam berbagai

posisinya dalam kalimat. Jenis-jenis *ism mabni*, yaitu: 1) *ism*

isyarah; 2) *ism maushul*; 3) *ism dlamir*; 4) *ism istifham*, kata

yang digunakan untuk bertanya seperti *أين، متى، كم*;

dan 5) *ism syarat*, kata yang menjadi syarat seperti .

Ism mu'rab adalah kata benda yang huruf akhir atau

sebelum akhirnya mengalami perubahan karena adanya

perubahan posisi kata tersebut dalam kalimat. Adapun jumlah

ism mu'rab ada enam, yaitu: 1) *ism mufrad*; 2) *ism tatsniah*; 3) *jam' taksir*; 4) *jam' mudzakkar salim*; 5) *jama' muannats salim*; dan 6) *asmā' al khamsah*, yaitu *ism-ism* yang lima yaitu: .

2.2.5 Sistem Infleksi pada Nomina

Nomina atau disebut *ism* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang mengandung makna dirinya sendiri tidak terkait dengan waktu (Ghulayaini 2006:8). Sedangkan menurut Ni'mah (1988:17) *ism* (nomina) yaitu setiap *kalimah* yang menunjukkan arti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat, arti, dan tidak disertai dengan waktu.

Terkait dengan infleksi, pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu nominatif, akusatif, dan genetif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'* (), *nashb* (), dan *jar* (). Sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu indikatif, subjungtif, dan jusif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'* (), *nashb* (), dan *jazm* () (dalam Kuswardono 2013:3). Baik kasus nomina maupun modus verba ditandai oleh beragam penanda gramatikal atau disebut desinen yang dilekatkan atau disisipkan sebagai sufiks di akhir kata. Setiap kasus menandai fungsi sintaksis tertentu pada nomina atau reksi partikel tertentu pada nomina. Sedangkan modus hanya menandai reksi partikel tertentu pada verba (dalam Kuswardono 2013:9).

2.2.6 Penanda Gramatikal (desinen) untuk Kasus Nomina

Perubahan bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi yang lebih besar adalah untuk menunjukkan hubungan gramatikal atau hubungan fungsional kata tersebut dengan kata lainnya. Bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatikal atau disebut desinen. Desinen adalah afiks penanda fleksi (Kridalaksana 2008:47).

Dikarenakan penelitian ini hanya membahas nomina, maka penanda gramatikal atau desinen yang dipaparkan di sini adalah penanda kasus yang berhubungan dengan nomina yang berkasus nominatif saja. Menurut Anwar (1995:13) penanda gramatikal (desinen) nomina dalam kasus nominatif adalah: *dammah, alif, waw dan nun*.

2.2.6.1 Dammah (Vokal U Pendek)

Dammah adalah desinen untuk *ism mufrad, jam' muannats salim* dan *jam' taksir*. Contoh:

Pada kalimat di atas kata *mufrad* adalah *ism mufrad*,

adalah *jam' muannats salim*, dan *muannats salim* adalah *jam' taksir*. Ketiga nomina tersebut berkasus nominatif dengan desinen berupa *dammah* pada huruf akhirnya.

Dammah adalah penanda gramatikal utama untuk kasus nominatif, sedangkan penanda gramatikal selain ini adalah penanda alternatif

2.2.6.3. Nun

Nun sebagai pengganti *dammah* menjadi desinen bagi *fi'il mudhari'* bilamana bertemu dengan *dlamīr alif tatsniyah*, *dlamīr jam'* *mudzakkar salīm*, atau *dlamīr muannats mukhātabah*. Contoh:

يفعلان Mereka berdua (laki-laki) sedang melakukan (sesuatu)

 Kamu berdua sedang melakukan (sesuatu)

يفعلون Mereka (laki-laki) sedang melakukan (sesuatu)

 Kalian (laki-laki) sedang melakukan (sesuatu)

 Kamu (seorang perempuan) sedang melakukan
(sesuatu)

2.2.7 Nomina Berkasus Nominatif

Ism (nomina) berkasus nominatif apabila menempati 7 fungsi semantis, yaitu: *mubtada'* (topic), *khobar*, *ism kāna*, *khobar (comment) inna*, *fā'il*, *na'ib al fā'il* dan *tawābi'* (Ni'mah 1988:27).

2.2.7.1 *Mubtada'* (topic)

Menurut Isma'il (2000:102) *mubtada'* (topic) adalah *ism* (kata benda) yang dibaca *rafa'* (nominatif) karena berada di permulaan dan tidak didahului *fi'l* (verba) maupun *charf* (partikel), contoh: _____

نبينا

Mubtada' (topic) adalah ism marfu' berupa musnad ilayh yang diberitakan dan menjadi topik yang pada umumnya terletak pada awal kalimat. Contohnya seperti pada kalimat: الصبر ضياء .Kata (kesabaran) dalam kalimat tersebut merupakan mubtada' (topic) yang berkasus nominatif dengan desinen berupa dlammah. Kata tersebut disebut mubtada' dikarenakan menjadi topic atau sesuatu yang diberitakan, sedangkan beritanya adalah ضياء (cahaya).

Mubtada' (topic) adalah kata benda yang di-rafa'-kan yang dijadikan pokok kalimat (subjek) dan biasanya disebutkan di awal kalimat sehingga di-rafa'-kan bukan karena suatu faktor ('āmil), tidak seperti pelaku (fā'il) yang di-rafa'-kan karena jatuh sesudah kata kerja aktif (fi'l ma'lum). Sedangkan mubtada' (topic) di-rafa'-kan karena faktor maknawi yaitu terletak di permulaan kalimat (A. Rahman 1990:164).

Pada asalnya (Dayyab 1993:219) mubtada' (topic) itu harus ism ma'rifat, tetapi kadang-kadang bisa menjadi ism nakirah yaitu jika ia didahului oleh khabar (comment) yang berupa zharaf. Contoh:

Pada engkau ada kelebihan

فيك خير *Pada engkau ada kebaikan*

Atau memiliki pengertian umum, sebagaimana kalau terletak sesudah istifham atau sesudah nafiyy. Contoh:

Tidak ada yang rajin dicela

هل فتى هنا ؟ Apakah ada seorang anak muda
disini?

Atau *ism* yang memiliki pengertian tertentu dengan *sifat* atau dengan *idhāfah*, seperti:

Seorang laki-laki yang terhormat datang

طالب خير حاضر Seorang penuntut kebaikan hadir

Ada dua jenis *mubtada'* (*topic*), yaitu *sharīh* dan *muawwal*. *mubtada'* (*topic*) *sharīh* adalah *ism* yang disebutkan dengan jelas lafaznya, seperti yang terdapat dalam sabda Nabi Muhammad: الدين نصيحة . Pada kata tersebut, kata الدين adalah *mubtada'* (*topic*) yang disebutkan dengan jelas, sehingga disebut *mubtada'* (*topic*) *sharīh*. Kata الدين berkasus nominatif dengan desinen berupa dlammah.

Mubtada' (*topic*) *sharīh* dibagi menjadi dua, *mubtada'* (*topic*) *zhāhir* dan *mubtada'* (*topic*) *dlamīr*. *Mubtada'* (*topic*) *zhāhir* ialah *mubtada'* (*topic*) yang berupa *ism zhāhir* (*apparent noun*). Dimana *ism zhāhir* merupakan *ism* yang tidak mewakili pelaku, orang kedua maupun orang ketiga (Al Ghulayaini 1993:115). Contoh:

ilmu itu bermanfaat

Sedangkan *mubtada'* (*topic*) *dlamīr* ialah *mubtada'* (*topic*) yang berupa *ism dlamīr* (*personal noun*), tetapi hanya *dlamīr munfasil* saja. Dimana *ism dlamīr* merupakan *ism* yang mewakili pelaku, orang kedua maupun orang ketiga (Al Ghulayaini 1993:115). Contoh:

هو في البيت *dia di dalam rumah*

Menurut Moch. Anwar (2010:86) *mubtada'* (*topic*) *dlamīr* ada dua belas, yaitu: (saya), (kami), (kamu laki-laki), (kamu perempuan), (kamu berdua), (kalian laki-laki), (kalian perempuan), هُوَ (dia laki-laki), هِيَ (dia perempuan), هُمَا (mereka berdua), هُمْ (mereka semua laki-laki), هُنَّ (mereka semua perempuan).

Ism dlamir (A. Rahman 1990: 39) merupakan salah satu bentuk *ism mabni*, yaitu *ism* yang tidak bisa ditandai dengan *i'rāb*. Sehingga masing-masing dari *ism dlamīr* tersebut memiliki tanda *mabni* tersendiri, yaitu (Umam 1993:121-127): (mabni sukun), (mabni dlammah), (mabni sukun), (mabni sukun), (mabni sukun), (mabni sukun), (mabni sukun), (mabni fathah), هُوَ (mabni fathah), هِيَ (mabni fathah), هُمَا (mabni sukun), هُمْ (mabni sukun), هُنَّ (mabni fathah).

Jenis *mubtada'* (*topic*) yang kedua adalah *mubtada'* (*topic*) *muawwal*. *Mubtada'* (*topic*) *muawwal* adalah sesuatu yang diidentifikasi dari pentakwilan antara verba dengan huruf

mashdariyah () sebelumnya yang berkasus nominatif sebagai *mubtada'* (*topic*). Contohnya seperti pada kalimat *تصوموا خيرا*

(Al-Quran Surat Al Baqarah:184). Dalam kalimat tersebut, *mubtada'* (*topic*) *muawwal* () terbentuk dari *mashdariyah* dan *fi'l mudhari'* () sehingga menjadi frasa yang berkasus nominatif. Frasa tersebut () bisa saja ditakwil atau diganti dengan *mubtada'* (*topic*) *sharīh* yang bermakna seragam seperti kata *صيامكم خيرا لكم* (Ghany 2010:224).

Menurut Dayyab (1993:220), jenis *mubtada'* (*topic*) ada dua yaitu *mudzakkar* dan *muannats*. Contoh jenis *mudzakkar*:

1. *Mufrad*
2. *Tatsniah*
3. *Jam'*

Contoh jenis *muannats*:

1. *Mufrad*
2. *Tatsniah*
3. *Jam'*

Pada asalnya (Dayyab 1993:222) *mubtada'* (*topic*) itu letaknya didahulukan dari *khobar* (*comment*), seperti yang ada pada contoh-contoh sebelumnya. Tapi boleh juga letaknya didahului oleh *khobar* (*comment*).

Contoh:

Di dalam rumah ada Ali

Mubtada' (topic) harus didahulukan dari khabar (comment) dalam empat tempat:

- a. *Lafaz-lafaz yang letaknya dalam kalimat harus di depan yaitu ism-ism istifhām dan ism-ism syarat, dan yang berarti ta'ajub (alangkah), dan khabariyah (berapa banyak), dlamīr sya'n dan mubtada' (topic) yang disertai dengan lam ibtidā', dan ism maushul jika khabar (comment) nya disertai dengan . Contoh:*

Siapa kamu (laki-laki)?

! Alangkah bagusnya kejujuran itu (jujur itu)!

كم عبيد لي Berapa banyak hambaku

هو الله أحد Dia, itulah Allah Maha Esa

لزيد قائم Zaid itu berdiri

الذي يدلني على مطلوبي فله دينار

Siapa yang menunjukkan aku pada apa yang ku cari, akan memperoleh satu dinar

- b. *Ditentukan khabar (comment) nya dengan kata-kata “hanya”.*

Contoh:

Ali itu, hanyalah seorang pemberani

ما عمر إلا زيد

Tiada lain Amar itu, hanyalah seorang direktur

c. Serupa (mirip) pengertiannya dengan *fā'il*. Contoh:

زيد فهم *Zaid telah faham*

كل إنسان لا يبلغ حقيقة الشكر

Setiap manusia tidak mencapai hakikat syukur

d. Mirip pengertiannya dengan *khobar (comment)*. Contoh:

صديقك عدوي *Temanmu itu musuhku*

Orang yang lebih utama dari engkau adalah orang yang lebih utama dariku

Wajib membuang *mubtada'* (*topic*) pada empat tempat (Dayyab 1993:227-229):

a. Jika *khobar (comment)* nya berupa kata-kata yang dikhususkan oleh dan . Contoh:

نعم العبد شهيب *Sebaik-baik hamba adalah Suhaib*

بئست المرأة هند *Seburuk-buruk perempuan adalah Hindun*

b. Jika *khobar (comment)* nya dengan hanya menyebutkan sifatnya saja. Contoh:

مررت بإبراهيم الهمام

Aku bertemu dengan Ibrahim yang keras kemauannya

أعوذ بالله من ابليس اللعين

Aku berlindung pada Allah dari godaan Iblis yang terlaknat

c. Jika *khobar (comment)* nya berupa lafaz yang mengandung pengertian sumpah. Contoh:

Aku bersumpah, aku akan keluar

في عنقي لأذهبن *Aku bersumpah, aku akan pergi*

d. *Khobar (comment)* nya berupa *mashdar* yang menggantikan *fi'lnya*. Contoh:

صبر جميل

Aku bersabar sebaik-baiknya

Aku dengar dan mentaati

2.2.7.2 *Khobar (comment)*

Khobar (comment) adalah bagian yang melengkapi makna *mubtada' (topic)*, dengan kata lain bahwa *khobar (comment)* merupakan bagian yang tersusun oleh jumlah *mufidah* guna melengkapi *mubtada' (topic)* (Ni'mah 1988:30).

Khobar (comment) atau komentar adalah pasangan dari *mubtada' (topic)* yang memberikan makna secara utuh dalam kalimat, atau dengan kata lain *khobar (comment)* adalah hal yang berkenaan dengan *mubtada' (topic)* sehingga tanpa ada *khobar (comment)*, sebuah kalimat tidak bisa dipahami. Kombinasi antara makna dari *khobar (comment)* dan makna

dari *mubtada'* (*topic*) inilah yang menghasilkan makna yang diharapkan dari sebuah klausa nominal (جملة اسمية).

Contohnya seperti pada hadits Nabi Muhammad:

. Kalimat dalam hadits tersebut tergolong klausa nominal, yang mana susunan kalimat seperti ini bertujuan untuk menyampaikan *khabar* (*comment*) yaitu kepada pembaca atau pendengar.

Khabar (*comment*) memiliki dua jenis, yaitu: *khabar* (*comment*) *mufrad* (komentar berupa satu nomina saja) dan *khabar* (*comment*) *ghoiru mufrad* (komentar yang berupa susunan kalimat). *Khabar* (*comment*) *mufrad* adalah *khabar* (*comment*) yang terdiri atas satu nomina saja, contoh: الصبر ضياء. Pada kalimat tersebut, ضياء adalah nomina yang menjadi *khabar* (*comment*) dari *mubtada'* (*topic*) yaitu dan berkasus nominatif dengan desinen berupa *dlammah*.

Khabar (*comment*) *ghoiru mufrad* adalah *khabar* (*comment*) yang berbentuk sebuah klausa (baik nominal ataupun verbal) atau berbentuk *syibhul jumlah* (komentar berupa frasa preposisional). Contoh:

المخلص منزلته كريمة Orang ikhlas memiliki kedudukan yang mulia

Klausa منزلته كريمة merupakan *khabar* (*comment*) dari *mubtada'* (*topic*) dan berkasus nominatif berkedudukan sebagaimana fungsi berkasus nominatif. *Khabar* (*comment*) yang berupa

syibhul jumlah adalah *khobar (comment)* yang terdiri atas frasa preposisional (frasa yang mengandung kata tugas), seperti:

Kata *ism* **الله** merupakan frasa preposisional yang terdiri atas *charf* dan juga *ism* **الله** sebagai *khobar (comment)*, frasa tersebut berkedudukan sebagaimana fungsi berkasus nominatif (Ghany 2010:126).

Menurut Dayyab (1993:220) *khobar (comment)* harus sama dengan *mubtada' (topic)*-nya dalam hal *mufrad, tatsniah dan jam'*. Demikian pula mengenai jenisnya yaitu sama-sama *mudzakkar* atau sama-sama *muannats*.

Contoh jenis *mudzakkar*:

4. *Mufrad*
5. *Tatsniah*
6. *Jam'*

Contoh jenis *muannats*:

4. *Mufrad*
5. *Tatsniah*
6. *Jam'*

Khobar (comment) yang berbentuk sebuah klausa nominal wajib mengandung *dlamir* yang kembali ke *mubtada' (topic)* dan *khobar (comment)* (Dayyab 1993:221). Sedangkan *khobar (comment)* yang berbentuk *syibhul jumlah* bisa berupa *zharaf* atau *jar-majrur*. Contoh:

Memberi maaf itu disaat berkuasa

Ilmu itu di dalam dada

Dan khabar (comment) itu bisa berbilang, contoh:

هو الغفور الودود ذو العرش المجيد

Dia Maha Pengampun, Maha Pengasih yang memiliki 'arsy, lagi Maha Mulia

Menurut Ismail (2000:103), pada dasarnya *mubtada'* (topic) itu diawalkan dan *khabar (comment)* diakhirkan seperti pada contoh sebelumnya. Namun, *khabar (comment)* boleh didahulukan apabila *khabar (comment)*nya berbentuk *syibh al-jumlah* dan *mubtada'* (topic) merupakan nomina definit, seperti: . Pada kalimat tersebut, berfungsi sebagai *khabar (comment)* *muqaddam* (*khabar (comment)* yang didahulukan) dan berfungsi sebagai *mubtada'* *muakhkhar* atau *mubtada'* (topic) yang diakhirkan.

Menurut Dayyab (1993:229-231) membuang *khabar (comment)* itu berlaku pada empat tempat:

1. Jika *khabar (comment)* jatuh sesudah kata-kata sumpah. Contoh:

Demi (sumpahku) akan ku lakukan

2. Jika *khabar (comment)* itu berarti “ada” dengan pengertian

umum dan *mubtada'* (topic) didahului oleh . Contoh:

لولا زيد سالمنا ما سلم *Kalau sekiranya Zaid tidak berdamai dengan kita tentu dia tidak selamat*

3. *Khabar (comment)*- nya terletak sesudah yang berarti beserta.

Contoh: *Setiap pembuat dan hasil buaatannya (kedua-duanya berbarengan)*

4. Jika yang tak cocok menjadi *khabar (comment)* tak perlu menyebutkan *khabar (comment)*. **Contoh:**

اقرب ما يكون العبد من ربه وهو ساجد *Sedekat-dekat hamba pada Tuhannya, adalah ketika dia bersujud*

Selain itu, ada tiga kondisi yang membuat *khabar (comment)* itu wajib didahulukan sebelum *mubtada' (topic)* yaitu:

1. Ketika *khabar (comment)* berupa *syibh al-jumlah*, dan *mubtada'* (*topic*) nya *nakirah (non-definit)*, seperti, *في القصص حياة*.

menjadi *khabar (comment)* berupa *syibh al-jumlah* sedangkan kata *حياة* adalah nomina non-definit yang menjadi *mubtada' (topic)*. Kalimat ini tidak bisa dibalik menjadi

حياة.

2. Ketika *khabar (comment)* merupakan lafaz-lafaz yang harus diawalkan seperti kata tanya, contoh: *متى نصر الله*. Kata *نصر الله* adalah *mubtada' (topic)* sedangkan adalah *khabar (comment)* yang didahulukan karena merupakan salah satu kata tanya. Menurut Saiful Mukminin (2013:133) di antara kata-

kata yang berhak menjadi permulaan kalimat karena kata tersebut adalah kata tanya, kata kondisional (*syarat*), kata ganti, dan juga kata yang didahului oleh *lam ibtidā'*.

3. Ketika dalam *mubtada'* (*topic*) terdapat kata ganti yang merujuk pada *khabar (comment)*nya, contoh:

Huruf *Ha* yang ada di akhir kalimat tersebut merujuk pada kata sebagai *khabar (comment)*nya.

2.2.8 Shalat dan Juz 30

Shalat (Al Malibari t.t :3) menurut istilah adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan shalat menurut bahasa adalah doa dan kewajiban lima waktu dalam setiap hari dan malamnya, sebagai bentuk ibadah dalam agama Islam.

Sedangkan shalat menurut Al Ghozi (2005:11) secara bahasa adalah doa, dan secara istilah adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu. Shalat wajib terdiri dari lima waktu, yaitu (1) shalat *zhuhur*, batas waktunya mulai tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit sampai bayang-bayang benda telah sama; (2) shalat '*ashar*, batas waktunya mulai bertambahnya bayang-bayang benda sampai mencapai dua kali besar bayang-bayangnya; (3) shalat *maghrib*, batas waktunya hanya satu yaitu sejak terbenamnya matahari secara utuh; (4) shalat *isya*, batas waktunya mulai terbenamnya mega merah sampai terbitnya *fajar shādiq*; (5) shalat *shubuh*, batas

waktunya mulai munculnya *fajar shādiq* yang kedua sampai saat hari mulai terang.

Adapun bacaan-bacaan yang ada dalam shalat, yaitu bacaan yang ada dari *takbīratul ihrām* sampai salam (Rifa'i 2014:38). Saat mengangkat kedua belah tangan atau *takbīratul ihrām* membaca:

1) **الله أكبر** (1)

2) Setelah *takbīratul ihrām*, kemudian membaca doa *iftitāh*:

أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مَسْلَمًا
 وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنَسْكَي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
 لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لِأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ.

3) Selesai membaca doa *iftitāh*, kemudian membaca surat *Al Fatichah*:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
 الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

Selesai membaca *Al Fatichah* pada raka'at yang pertama dan kedua bagi orang yang shalat sendirian atau imam, disunahkan membaca surat atau ayat Al Quran.

4) Selesai membaca surat Al Quran kemudian rukuk dengan membaca:

سبحان ربي العظيم وبحمده

- 5) Selesai rukuk, terus bangkit dan berdiri tegak (*i'tidal*) dengan membaca:

ع الله لمن حمده،

- 6) Setelah *i'tidal* terus sujud, dengan membaca:

- 7) Setelah sujud kemudian duduk, lalu membaca:

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني واهدني وعافني

- 8) Pada raka'at kedua, membaca *tasyāhud awal* sebelum melanjutkan raka'at selanjutnya. Adapun bacaan *tasyāhud awal* yaitu:

التحيّات المباركات الصلوات الطيّبات لله. السلام عليك
أيها النبي ورحمة الله وبركاته. السلام علينا وعلى عباد
صالحين أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمدا
رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد.

- 9) Pada raka'at terakhir, membaca *tasyāhud akhīr* sebelum salam yaitu:

التحيّات المباركات الصلوات الطيّبات لله. السلام عليك
أيها النبي ورحمة الله وبركاته. السلام علينا وعلى عباد
صالحين أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمدا

سول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا
 . كما صليت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا
 إبراهيم. وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد.
 كما باركت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم
 في العالمين إنك حميد مجيد.

10) Bacaan terakhir adalah salam, yaitu:

السلام عليكم ورحمة الله

Adapun juz 30 dalam bahasa Arab: الجزء ٣٠ merupakan bagian juz yang terakhir dalam Al-Qur'an. Juz ini ditandai dengan kata pertama عم pada surat An-Naba' ayat satu dan berakhir dalam Surat An-Nās ayat 6. Kebanyakan surat dalam juz ini adalah surat-surat pendek dari surat *makiyyah*.

Daftar surat dalam juz 30:

No. Surat	Nama Surat	Bahasa Arab	Arti Nama	Ayat	Tempat Turun
78	Surat An-Naba'		Berita besar	40	Mekkah
79	Surat An-Nazi'at		Malaikat-Malaikat Yang Mencabut	46	Mekkah
80	Surat 'Abasa		Ia Bermuka masam	42	Mekkah
81	Surat At-Takwir	التكوير	Menggulung	29	Mekkah
82	Surat Al-Infitar		Terbelah	19	Mekkah
83	Surat Al-Tatfif	المطففين	Orang-orang yang curang	36	Mekkah

84	Surat Al-Insyiqaq		Terbelah	25	Mekkah
85	Surat Al-Buruj		Gugusan bintang	22	Mekkah
86	Surat At-Tariq		Yang datang di malam hari	17	Mekkah
87	Surat Al-A'la		Yang paling tinggi	19	Mekkah
88	Surat Al-Gasyiyah	الغاشية	Hari Pembalasan	26	Mekkah
89	Surat Al-Fajr		Fajar	30	Mekkah
90	Surat Al-Balad		Negeri	20	Mekkah
91	Surat Asy-Syams		Matahari	15	Mekkah
92	Surat Al-Lail	الليل	Malam	21	Mekkah
93	Surat Ad-Duha		Waktu matahari sepenggalahan naik (Dhuha)	11	Mekkah
94	Surat Al-Insyirah		Melapangkan	8	Mekkah
95	Surat At-Tin	التين	Buah Tin	8	Mekkah
96	Surat Al-'Alaq		Segumpal Darah	19	Mekkah
97	Surat Al-Qadr		Kemuliaan	5	Mekkah
98	Surat Al-Bayyinah	البينة	Pembuktian	8	Madinah
99	Surat Az-Zalzalah		Kegoncangan	8	Madinah
100	Surat Al-'Adiyat	العاديات	Berlari kencang	11	Mekkah
101	Surat Al-Qari'ah		Hari Kiamat	11	Mekkah

102	Surat At-Takasur		Bermegah-megahan	8	Mekkah
103	Surat Al-'Asr		Masa/Waktu	3	Mekkah
104	Surat Al-Humazah	الهُمَزَة	Pengumpat	9	Mekkah
105	Surat Al-Fil	الفيل	Gajah	5	Mekkah
106	Surat Quraisy	قُرَيْش	Suku Quraisy	4	Mekkah
107	Surat Al-Ma'un		Barang-barang yang berguna	7	Mekkah
108	Surat Al-Kausar		Nikmat yang berlimpah	3	Mekkah
109	Surat Al-Kafirun		Orang-orang kafir	6	Mekkah
110	Surat An-Nasr		Pertolongan	3	Madinah
111	Surat Al-Lahab		Gejolak Api/ Sabut	5	Mekkah
112	Surat Al-Ikhlash		Ikhlas	4	Mekkah
113	Surat Al-Falaq		Waktu Subuh	5	Mekkah
114	Surat An-Nas		Umat Manusia	6	Mekkah

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang terdapat pada teks bacaan shalat dengan jenis penelitian kualitatif dan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Peneliti menemukan 143 *mubtada'* (*topic*) dan 143 *khobar* (*comment*) dalam teks bacaan shalat dan juz 30; (2) Dari 143 *mubtada'* (*topic*), 143 merupakan *mubtada'* (*topic*) *sharīh* yang terdiri dari 107 *ism zhāhir* dan 36 *ism dlamūr*, 113 *ism mudzakkār* dan 30 *ism muannats*, dan 113 *ism mufrad*, tidak ada satupun *ism tatsniyah*, dan 30 *ism jam'* dan tidak ada satupun *mubtada'* (*topic*) *muawwal*, sedangkan berdasarkan ketentuan penggunaan *mubtada'* (*topic*) terdiri atas tidak ada satupun *mubtada'* (*topic*) yang wajib *mahdzuf* atau dibuang dan 7 boleh *mahdzuf* atau dibuang, 96 wajib *muqaddam* atau diawalkan dan 10 boleh *muqaddam* atau diawalkan, dan 24 wajib *muakhhkar* atau diakhirkan dan 6 boleh *muakhhkar* atau diakhirkan. Dan dari 143 *khobar* (*comment*), 58 merupakan *khobar* (*comment*) *mufrad* yang terdiri dari 43 *ism mufrad*, tidak ada satupun *ism tatsniyah*, dan 14 *ism jam'*, 37 *ism mudzakkār* dan 20 *ism muannats* dan 86 *khobar* (*comment*) *ghairu mufrad* yang terdiri dari 7 jumlah *ismiyyah*, 27 jumlah *fi'liyyah* dan 52 *syibhul jumlah*, sedangkan berdasarkan ketentuan penggunaan *khobar* (*comment*) pada teks bacaan shalat terdiri atas tidak ada satupun *khobar* (*comment*) yang wajib *mahdzuf* atau dibuang dan 1 boleh *mahdzuf* atau dibuang,

24 wajib *muqaddam* atau diawalkan dan 6 boleh *muqaddam* atau diawalkan, dan 96 wajib *muakhhkar* atau diakhirkan dan 16 boleh *muakhhkar* atau diakhirkan; (3) Penanda gramatikal pada *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) pada teks bacaan shalat terdiri atas 60 *mubtada'* (*topic*) dengan penanda gramatikal *dlammah*, tidak ada satupun *mubtada'* (*topic*) dengan penanda gramatikal *alif*, 1 *mubtada'* (*topic*) dengan penanda gramatikal *waw*, tidak ada satupun *mubtada'* (*topic*) dengan penanda gramatikal *nun*, dan 82 *mubtada'* (*topic*) dengan kasus nominatif yang menempati fungsi *mubtada'* (*topic*) (*machal rafa'*). Sedangkan penanda gramatikal pada *khobar* (*comment*) pada teks bacaan shalat terdiri atas 51 *khobar* (*comment*) dengan penanda gramatikal *dlammah*, tidak ada satupun *khobar* (*comment*) dengan penanda gramatikal *alif*, 4 *khobar* (*comment*) dengan penanda gramatikal *waw*, tidak ada satupun *khobar* (*comment*) dengan penanda gramatikal *nun*, dan 88 *khobar* (*comment*) dengan kasus nominatif yang menempati fungsi *khobar* (*comment*) (*machal rafa'*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi mahasiswa bahasa Arab hendaknya selalu mempelajari dan mendalami *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) sebagai salah satu kaidah dasar dalam bahasa Arab khususnya dan kaidah bahasa Arab

karena hal ini sangat penting untuk memahami teks Arab dan menulis bahasa Arab.

2. Bagi pembaca dalam mempelajari dan mendalami *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) hendaknya tidak hanya berfokus pada penelitian ini saja, melainkan dari buku-buku ataupun sumber bacaan yang lain mengenai kaidah bahasa Arab. Dan bagi peneliti lanjutan, hendaknya melakukan penelitian-penelitian lain yang lebih lengkap karena penelitian ini masih ada beberapa data yang belum ditemukan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

Ainin, Moch. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka

_____. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka

Al Ghozi, Syekh Muhammad bin Qasim. 2005. *Fathul Qarib*. Indonesia: Al Haramain

Al Malibari, Syekh Zainuddin bin 'Abdul Aziz. tanpa tahun. *Fathul Mu'in*. Indonesia: Darul Ihya.

Araa'ini, Syamsuddin Muhammad. 2012. *Ilmu Nahwu (Terjemahan Mutammiyah Jurumiyyah)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

A. Rahman, H. Salimuddin dkk. 1990. *Tata Bahasa Arab untuk Mempelajari Al-Quran*. Bandung: Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

'Akasyah, Machmud. 2002. *'Ilm Lughah Madkhal Nadzriy fi al Lughah al 'Arabiyyah*. Iskandariyah: Dar al Nasyr li al Jami'at.

Baalbaki, Ramzi Munir. 1990. *Dictionary of Linguistic Terms English-Arabic*. Beirut: Dar el Ilm lil Malayin.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Dayyab, Hifni Bek dkk. 1993. *Qawa'id al Lughat al 'Arabiyyah*. Jakarta: Darul Ulum

El Dahdah, Antoine. 2001. *Mu'jam Qawa'id al Lughah al 'Arabiyyah fi jadaawil wa Lauchaat*. Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun.

- Hasyimi, Ahmad. 2007. *Al Qowa'id al Asasiyyah li Al Lughah al Asasiyyah*. Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiyyah
- Hornby, AS. 1987. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- _____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA PRESS.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005. *Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rifa'i, Moh. 2014. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Smeer, Zeid Bin. 2007. "Al 'Ilmu bil Lughah al 'Arabiyah Dharuratun 'Aqiidiyah". *Lingua*. Juni, Vol.2, Nomor 1, Hlm. 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Sintaksis dalam Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umam, Chatibul. 1993. *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu*. Jakarta: Darul Ulum
- Umar, Achmad Mukhtar. 2008. *Mu'jam Lughah al 'Arabiyah al Mu'asyirah*. Cairo: 'Alam al Kutub.

Zakaria, Aceng. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis; Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia

Zaini, Hisyam. 2011. “Kesalahan Gramatikal dalam Penulisan Skripsi Berbahasa Arab”. *Lisania*. Juni. Vol.2. Nomor 1. Hlm. 3. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

B. Skripsi

Najib, Ainun. 2013. “Analisis Jumlah Isimiyyah (*Nominal Sentence*) dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 Karya Syeikh Umar Bin Achmad Bardja”. Skripsi. FBS Unnes.

Akbar, Taufik. 2013. “Analisis Sintaksis *Isim Marfu'* dalam Naskah Qiro'ah pada *Buku Al- Arobiyyah Lin Nasyi'in* Jilid 4”. Skripsi. FBS Unnes.

Munir, Muhamad Misbahul. 2015. “*Fa'il (Agent)* dalam Kitab *Fiqih Wadhih Juz 2* Karya Mahmud Yunus (Analisis Sintaksis)”. Skripsi. FBS Unnes.